

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar sangat penting bagi peserta didik membentuk pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Depdiknas,2006).

Peran guru untuk menanamkan dan mengembangkan karakter baik pada diri peserta didik di sekolah dasar pastilah diperlukan, namun moral dan karakter peserta didik mustahil dicapai apabila peserta didik tidak memahami konsep moral dan tidak diberi keteladanan tentang karakter yang baik. Konsep moral dan karakter yang baik merupakan ruang lingkup mata pelajaran PPKn fokus terhadap terbentuknya peserta didik yang berkarakter sesuai Pancasila. Adapun tujuan pengajaran PPKn diantaranya untuk menanamkan karakter baik serta mengembangkan moral peserta didik yang tercermin dalam materi-materi PPKn yang diberikan di sekolah. Sekolah tidak semata-mata tempat guru mentransfer pengetahuan melalui mata pelajaran, namun sekolah juga merupakan Lembaga yang menanamkan membudayakan serta memberi keteladanan tentang karakter yang baik.

Sekolah selain tempat guru mentransfer pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran, Sekolah juga menanamkan karakter yang baik membangun budaya dan keteladanan yang efektif untuk membangun karakter baik dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai (Fraenkel,1977). Watz (2011) mengungkapkan "*Teachers were mandated to instruct and model character-building components to students on a daily basis*" Pernyataan tersebut bermakna bahwa guru diberi kepercayaan untuk menginstruksikan dan mencontohkan komponen pembentukan karakter kepada peserta didik setiap hari.

Pendidikan karakter di sekolah tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan sampai menumbuhkan kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga

peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah diketahuinya menjadi kepribadiannya. Untuk memiliki kepribadian atau karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik yang berkarakter baik (Kemendiknas, 2011). Ungkapan tersebut selaras dengan pendapat Samani dan Hariyanto (2012: 45) bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan diupayakan mampu mempersiapkan peserta didik yang memiliki karakter yang baik. Dalam Kemendiknas pada Kurikulum 2013 ada 18 nilai dalam karakter yang harus dikembangkan oleh sekolah yaitu **religius**, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah Air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Nilai-nilai Pancasila yang baik dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan yang diberikan, bagaimana bertingkah laku dengan baik sesuai dengan Pancasila serta nilai kakarakter yang baik (Rizki,2018). Pendidikan karakter yang baik adalah mengembangkan budaya dan karakter peserta didik, sehingga diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikan nilai karakter yang baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah (Claudia et al.,2020).

Hendro W (2019) Penguatan karakter religious di SD dapat diintegrasikan oleh matapelajaran seperti pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Begitupula penguatan karakter nasionalisme dapat melalui kegiatan rutin upacara setiap hari Senin, ekstrakurikuler membantik, tentang peraturan kelas seperti menata rapi sepatu sebelum masuk kelas,atau membuang sampah pada tempatnya. Dikuatkan oleh penelitian Godeliva UN et,al (2018) Bahwa peningkatan karakter peserta didik dipengaruhi oleh mata pelajaran PPKn semakin baik pembelajaran PPKn semakin baik lagi dalam pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di dalam mata pelajaran PPKn sehingga dapat menjadi warga negara Indonesia yang baik dan cerdas.

Namun demikian, sejalan dg munculnya covid 19 yg sangat cepat penularannya maka, ditetapkan *sosial distancing* merubah kebiasaan yang baru di tengah masyarakat diberbagai sektor tidak terkecuali sektor pendidikan. Terdapat ratusan ribu lembaga pendidikan untuk sementara ditutup, mengharuskan guru dan peserta didik tidak dapat berinteraksi secara langsung (Nurkholis 2020) demi mencegah penyebaran virus covid-19 di lingkungan sekolah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 dalam hal ini menyatakan proses Belajar dari Rumah dilaksanakan melalui pembelajaran daring (Chairiyaton.et.al 2020) dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19, aktifitas dan tugas pembelajaran dari rumah dapat bervariasi antarsiswa sesuai minat dan kondisi masing-masing, dan bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi nilai kuantitatif. (kemdikbud 2020). yang terpenting proses pembelajaran tetap berlangsung meskipun dalam pelaksanaannya dilakukan secara jarak jauh atau aktivitas belajarnya dari rumah.

Pembelajaran yang dilaksanakan selama pandemic covid-19 mengharuskan lembaga pendidikan untuk merubah cara pembelajaran, lembaga pendidikan harus beradaptasi melaksanakan pembelajaran dari rumah melalui media daring, pembelajaran daring merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet (Simomson. et.al 2006) pembelajaran daring diselenggarakan menggunakan berbagai media teknologi (Putria, H 2020) banyak sarana yang dimanfaatkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. *E-learning* atau pembelajaran daring seharusnya dapat memudahkan dalam belajar sebab peserta didik dapat belajar dimana saja (Tigowati. et.al 2017), pembelajaran daring memberi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Dewi. et.al 2020) serta dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan nyaman (Zhang. et.al 2020) dengan dukungan

teknologi, lembaga pendidikan, guru, dan siswa dapat memanfaatkannya untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik selama pandemic covid-19

Kenyataannya, tidak semua guru dan peserta didik menguasai teknologi informasi tersebut, sehingga berbagai macam media pembelajaran melalui daring tidak dapat dimanfaatkan, juga karena perangkat teknologinya yang mahal (Pakpahan & Fitriani 2020). Selain itu, keterbatasan ruang dalam pembelajaran virtual menyulitkan guru dalam menguasai suasana belajar (Asmuni. A 2020), mengakibatkan siswa kurang memahami materi dan tugas yang disampaikan oleh guru. Persoalan yang muncul tidak hanya tertuju pada guru dan siswa, tetapi juga mengimbas kepada orang tua, sebab terjadinya perubahan peran antara guru dan orang tua selama pembelajaran daring (Khurriyati.et.al 2021)

Gambaran tentang pembelajaran pada masa PJJ tersebut memerlukan solusi yg efektif, diantaranya e-modul. E-modul adalah aplikasi multimedia yang dapat memadukan berbagai format file berupa teks, gambar, grafik, animasi, audio, video menjadi file digital. Sehingga siswa dapat menggunakan modul secara mandiri karena modul disajikan dengan baik, menarik, bergambar agar memotivasi siswa (Nurkhalisa, S., & Ummayah, F. F. D. 2017), e-modul menghasilkan media pembelajaran yang lebih menarik terutama dalam kondisi pembelajaran jarak jauh, Pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat computer atau gadget sebagai media pembelajaran, membawa pesan serta dapat digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran (Rusman, dkk 2011), elektronik modul dikemas dalam aplikasi *android* program yang dikembangkan di era industri 4.0, aplikasi perangkat lunak yang dipasang pada *mobile device* (perangkat berjalan). Aplikasi *android* ditandai dengan ekstensi *.apk*. *Application Package File* didistribusikan dan diinstal pada perangkat *mobile* (Irsan 2015). pentingnya dukungan teknologi untuk guru dalam rangka memfasilitasi pembelajaran, maka penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa elektronik modul yang dikemas dalam *android*.

Sejalan dengan pemahaman di atas menurut Hajar (2019) dalam pembelajaran PPKn guru harus kreatif, berkualitas dan professional sehingga dalam penyampain informasi materi-materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar agar lebih cepat perlu didukung di masa Era pandemic Covid 19

ini, dibutuhkan e-modul pembelajaran yang sesuai dibutuhkan yaitu e-modul. Perkembangan teknologi informasi saat ini, tentu media pembelajaran juga harus dapat beradaptasi dengan perkembangan tersebut, modul sebagai salah satu yang menyesuaikan dengan e modul yang dapat digunakan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan ketrampilan belajar secara mandiri (Solihudin JH,2018: Suastika & Amaylyla,2019).

Keaktifan peserta didik dan efektifnya pembelajaran PPKn dapat dikatakan baik apabila dalam pembelajaran juga didukung dengan modul yang baik, proses pembelajaran yang efektif dapat didukung oleh dengan menciptakan modul yang baik, perangkat pembelajaran yang baik merupakan perangkat pembelajaran yang praktis dan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dengan baik (Apriayanti etal.,2018). Perkembangan teknologi informasi saat ini, tentu media pembelajaran juga harus dapat beradaptasi dengan perkembangan tersebut, modul sebagai salah satu yang menyesuaikan dengan e modul yang dapat digunakan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan ketrampilan belajar secara mandiri (Solihudin JH,2018: Suastika & Amaylyla,2019).

Sejalan dengan pemahaman di atas menurut Hajar (2019) dalam pembelajaran PPKn guru harus kreatif, berkualitas dan professional sehingga dalam penyampain informasi materi-materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar agar lebih cepat perlu didukung di masa Era pandemic Covid 19 ini, dibutuhkan e-modul pembelajaran yang sesuai dibutuhkan yaitu e-modul.

Pendapat Ricu Sidiq dan Najuah (2020) dalam tulisannya e-modul interaktif pada mata kuliah strategi Belajar Mengajar dapat membangun, memicu, memperkuat minat mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan proses pembelajaran lebih efektifitas, efesiensi sehingga terjadi peningkatan kualitas untuk pembelajaran. Hal ini tidaklah mudah disampaikan dengan metode tersebut pada saat PJJ seperti ini, maka perlu dibantu dengan media pembelajaran berbentuk e-modul untuk tercapainya tujuan pembelajaran materi yang telah ditentukan.

Demikian pula Rizki&Anis (2016) mengungkapkan Pengembangan bahan ajar *mobile learning* berbasis Android sebagai alat bantu praktikum Ekologi bisa digunakan sebagai alat bantu untuk mempermudah kegiatan pratikum peserta didik tidak merasa jenuh terhadap pembelajaran dan interaktif guru dan siswa lebih

meningkat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Dikuatkan dalam hasil penelitian Gede Pait Budhi Puniatmaja&Ndara Tanggu (2021:414) modul pembelajaran PPKn yang bermuatan nilai karakter toleransi di SD layak diterapkan dalam membantu memahami materi untuk mefasilitasi peserta didik meningkatkan hasil belajar sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien mencapai tujuan pembelajaran dengan baik diantaranya menanamkan karakter yang baik pada peserta didik sekolah dasar

Berdasarkan analisis literatur di atas permasalahannya adalah belum optimalnya penggunaan e-modul pembelajaran pada saat ini pada pembelajaran PPKn, peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan cara observasi., wawancara dan penyebaran google form, kepada guru dan peserta didik kelas II Sekolah Dasar Se-Kabupaten Bekasi. Dari kegiatan tersebut, peneliti mendapatkan informasi mengenai permasalahan pembelajaran pada masa PJJ tahun 2019 adalah sebagai berikut yang diangkat sebagai berikut:•

Pertama, dari pihak guru permasalahan yang timbul dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan cara menciptakan dan mendorong peserta didik menerapkan sikap-sikap positif untuk menumbuhkan karakter yang baik dengan pembelajaran jarak jauh saat ini. Hal ini tidaklah mudah disampaikan dengan modul cetak yang selama ini digunakan dalam masa PJJ, melainkan perlu bantuan e-modul pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang didesain dengan menggunakan media audio visual.

Kedua, permasalahan dari peserta didik jenuh, sulit memahami materi yang diberikan. Hal ini sangat erat dengan media pembelajaran yang digunakan selama ini hanya buku cetak berupa gambar-gambar yang kurang menarik peserta didik sehingga dari tidak paham menjadi tidak nyambung jika berkelanjutan akan menjadi perilaku yang berkelanjutan menjadi karakter tidak baik. Pada saat wawancara dengan guru kesulitan para guru mentransfer materi-materi tertentu terutama yang berhubungan dengan tujuan menanamkan sikap-sikap baik peserta didik seperti tolong menolong, disiplin, jujur dan lainnya. namun hal ini tidak mudah untuk peserta didik perlu cara dan alat bantu untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga dibutuhkan e-modul dengan pembelajaran yang interaktif di masa PJJ ini.

Ketiga, dari hasil angket yang disebar melalui google form bahwa guru 92% masih menggunakan buku ajar berupa buku cetak sederhana yang disediakan oleh sekolah sebagai media menyampaikan materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak terkecuali dalam masa PJJ seperti ini.

Keempat, dikuatkan dengan hasil pretest yang dilakukan melalui google form hasil nilai rata-rata peserta didik yaitu 62% sedangkan ketuntasan yang harus dicapai peserta didik yaitu 70%, hal ini berdampak kurang tertariknya peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sehingga menjadi salah satu menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai.

Berdasarkan serangkaian permasalahan di atas. Peneliti berinisiatif untuk melakukan inovasi baru sesuai dengan kebutuhan di Sekolah Dasar khususnya pada masa PJJ yaitu mengembangkan e-modul pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai usaha untuk meningkatkan literasi karakter peserta didik, sehingga e-modul yang dikembangkan memiliki khas tersendiri. Khas e- modul ini memiliki unsur audio-visual serta assessment dengan alat operasionalnya melalui *handphone android* yang sangat mudah untuk dunia peserta didik di era 4.0. Adapun e-modul ini dikaitkan dengan proses pembelajaran literasi karakter sangat memepermudah peserta didik dalam tahapan mengamati, menyimak dan mengingat sehingga dapat merangsang menanamkan karekter yang diinginkan yang sesuai denga tahapan perkembangannya.

Studi tentang e-modul telah banyak dilakukan. Maya,Julaga dan Mursid (2020) menyatakan bahwa penggunaan e-modul sangat baik dalam pembelajaran ekonomi berbasis inkuri dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dilakukan pada kelas ekonomi, dibandingkan dengan menggunakan buku teks. Penggunaan e-modul interaktif terbukti juga dalam implikasi dari hasil belajar dapat membangun, memicu,memperkuat minat untuk belajar secara mandiri dan proses pembelajaran lebih efektif sehingga terkjadi peningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar (Ricu&Najuah, 2020).

Penggunaan e-modul dalam proses pembelajaran dapat mefasilitasi pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang berpengaruh positif kepada peserta didik dalam proses penerimaan informasi terutama pada

materi yang lebih kompleks di usianya dengan melibatkan konten yang lebih aktif dalam pembelajaran mereka sendiri (Rebecca et al., 2020).

Selanjutnya, kajian mengenai pengembangan e-modul pada umumnya e-modul dikembangkan pada sekolah-sekolah (Putra, et al., 2019). Namun belum banyak studi yang mengaji tentang pengembangan elektronik modul pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya di Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Pada kenyataan perkembangan kemajuan teknologi berkembang dengan pesat, oleh karenanya, secara umum penelitian ini memiliki nilai keterbaruan (novelty), karena penelitian ini mengembangkan aplikasi yang menggunakan alat digital *smartphone android* yang dikaitkan dengan pembelajaran literasi karakter Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar.

Merujuk uraian latar belakang di atas dan untuk mengefektifkan pentingnya penggunaan e-modul yang merupakan materi dengan menggunakan alat digital dalam pembelajaran literasi karakter PPKn di Sekolah Dasar. Hal tersebut dapat membantu guru dalam proses peningkatkan literasi karakter peserta didik di SD. Adapun permasalahan yang akan dilakukan judul oleh penulis adalah: Pengembangan E-Modul PPKn untuk Meningkatkan Literasi Karakter peserta didik Kelas II Sekolah Dasar Negeri di Provinsi Jawa Barat.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Pengembangan E-Modul PPKn untuk Meningkatkan Literasi Karakter peserta didik Kelas II Sekolah Dasar Negeri di Provinsi Jawa Barat, dengan desain yang efisien dan menyenangkan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan e-modul?
2. Bagaimana desain pengembangan e-modul yang dapat meningkatkan literasi karakter peserta didik kelas II Sekolah Dasar?

3. Bagaimana efektifitas penggunaan e-modul yang dapat meningkatkan literasi karakter peserta didik kelas II Sekolah Dasar?
4. Bagaimana kepraktisan e-modul yang dapat meningkatkan literasi karakter peserta didik kelas II Sekolah dasar?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menjelaskan tahapan pengembangan e modul.
2. Mendeskripsikan desain pengembangan e-modul yang dapat meningkatkan literasi karakter peserta didik kelas II Sekolah Dasar di Kabupaten Bekasi.
3. Menganalisis efektifitas penggunaan e-modul yang dapat meningkatkan literasi karakter peserta didik kelas II Sekolah Dasar di kabupaten Bekasi
4. Menjelaskan kepraktisan e modul dalam meningkatkan literasi karakter peserta didik kelas II Sekolah Dasar di kabupaten Bekasi

1.5. State of The Art

State of the art dalam penelitian ini menunjukkan kebaruan dari penelitian yang dilakukan terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelusuran studi literatur pada penelitian-penelitian yang terdahulu, diperoleh kebaruan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Studi Literatur Terhadap Penelitian-Penelitian yang Relevan

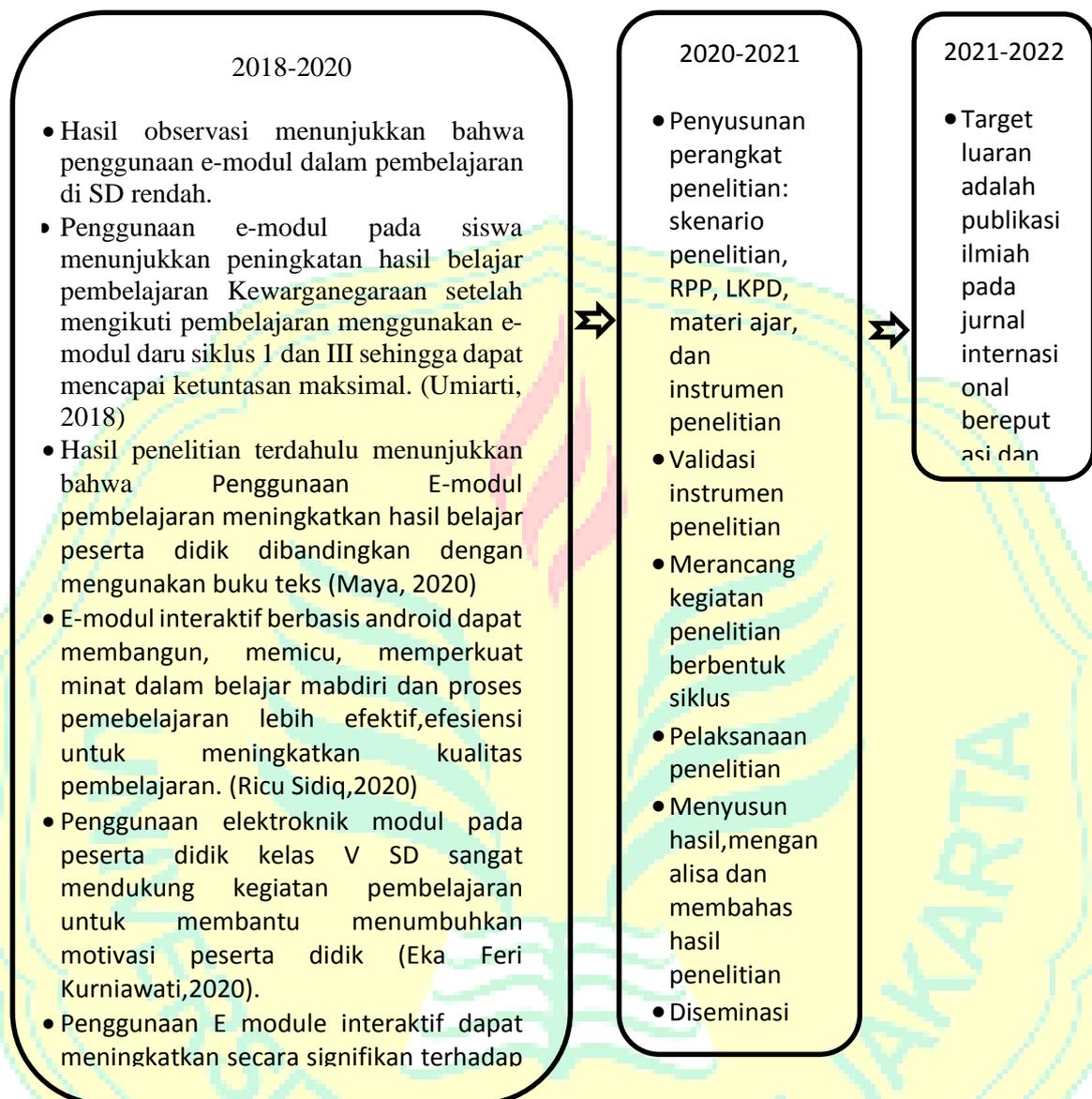
Tahun	Nama Penulis dan Jurnal	Temuan
2018	Umiarti, Journal of Information Technology and Computer Science	Penggunaan e-modul pada siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar pembelajaran Kewarganegaraan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan e-modul dari siklus 1 dan III sehingga dapat mencapai ketuntasan maksimal.
2020	Ricu Sidiq, Jurnal Pendidikan Sejarah.	E-modul interaktif berbasis android dapat membangun, memicu, memperkuat minat dalam belajar mandiri dan proses

		pembelajaran lebih efektif, efisiensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2020	Maya, <i>Journal of Physics: Conference Series</i>	Penggunaan E-modul pembelajaran hasil belajar peserta didik lebih tinggi mendapat katagori sangat baik dengan rata-rata 91%. Dibandingkan dengan menggunakan buku teks
2020	Eka Feri Kurniawati, <i>Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan</i>	Penggunaan elektronik modul pada peserta didik kelas V SD sangat mendukung kegiatan pembelajaran untuk membantu menumbuhkan motivasi peserta didik
2020	Rabiatul Adawiyah, konferensi Internasional Pembelajaran dan Pendidikan Universitas Sriwijaya	Penggunaan E module interaktif dapat meningkatkan secara signifikan terhadap pemahaman konsep siswa
2021	Gede Pait Budhi Puniatmaja, <i>Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran</i>	Modul Pembelajaran PPkn dapat meningkatkan nilai karakter Toleransi pada peserta didik di sekolah dasar.
2021	Dinie Anggraeni, <i>Jurnal Basicedu</i>	Pemanfaatan literasi digital dapat menumbuhkan karakter baik peserta didik di abad 21 sebagai wadah untuk menyalurkan pembangunan nilai-nilai karakter yang perlu ditumbuhkan dalam diri peserta didik di sekolah dasar.
2022	Titin, Disertasi	E-modul mampu meningkatkan Literasi Karakter dalam pembelajaran PKN di SD, elektronik modul menggunakan <i>smartphone</i> yang interaktif dan menarik mampu meningkatkan literasi karakter peserta didik SD

Dari hasil penelusuran studi literatur tersebut memberikan informasi bahwa yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah e-modul yang digunakan dirancang lebih praktis, mudah, menyenangkan dan interaktif agar mampu meningkatkan kreativitas peserta didik dalam meningkatkan literasi karakter, yang difokuskan pada materi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dengan audio, interaktif, berkreasi berbagai bentuk, warna, animasi dan ketersediaan asesment sebagai pelengkap dari e-modul ini.

1.6. Road Map Penelitian

Peta jalan yang menggambarkan perencanaan, arah dan target luaran dalam penelitian ini tertuang dalam bentuk road map penelitian. Adapun road map dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Road Map Penelitian

Road map penelitian pada gambar 1.1 di atas mendeskripsikan tentang perencanaan, arah dan target luaran penelitian tindakan sebagai upaya untuk meningkatkan Literasi Karakter pada pembelajaran PKn melalui e-modul peserta didik kelas II SD di Provinsi Jawa Barat. Pelaksanaan penelitian terbagi menjadi beberapa tahap yaitu (1) diawali dengan mengidentifikasi masalah dan penyelidikan melalui observasi pada proses pembelajaran di kelas pada masa covid. (2) Selanjutnya melakukan studi literat terhadap penelitian-penelitian terdahulu dan

dilanjutkan dengan menyusun perangkat penelitian. Tahap selanjutnya (3) melakukan validasi instrumen oleh pakar media dan ahli materi , merancang kegiatan penelitian berupa siklus serta(4) pelaksanaan implementasi tindakan. Kemudian (5) Menyusun, menganalisis dan membahas hasil penelitian dan ke (6_)melakukan diseminasi hasil penelitian sehingga menghasilkan luaran berupa publikasi ilmiah pada jurnal internasional.

1.7. Kegunaan Teoritis

A. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dan memperkaya wawasan literature di bidang pendidikan khususnya di Sekolah Dasar yang berhubungan dengan penggunaan E-modul tuidak hanya secura khusus pada pembelajaran Literasi Karakter dan Kewarganegaraan melainkan dapat digunakan pada mata pelajaran lainnya yang ada di tingkat Sekolah Dasar.

B. Secara Praktis

1. Dapat membantu guru memperkaya dalam pengembangan bahan ajar dan mempermudah dalam mengatasi verbalisme.
2. Dapat menambah pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PPKn materi aturan dan tata tertib yang belaku di sekolah.
3. Dapat membantu lembaga Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran sehingga dapat meluluskan peserta didik yang berkarakter dan aktif.